

Hubungan Antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Kegiatan *Volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda

Ilham Adhada¹, Tanti Susilarini²

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia
Email : ilhamadhada@gmail.com¹, tanti.gestalt@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan volunteer di Komunitas Investor Anak Muda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 108 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga skala, yaitu skala kematangan karir, konsep diri, dan dukungan sosial. Hasil analisis bivariat correlation pertama antara konsep diri dengan kematangan karir diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.529 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Sehingga Ha1 yang berbunyi "Ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan volunteer di Komunitas Investor Anak Muda" diterima. Hasil bivariat correlation kedua antara dukungan sosial dengan kematangan karir diperoleh korelasi (r) sebesar 0.467 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Sehingga Ha2 yang berbunyi "Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan volunteer di Komunitas Investor Anak Muda" diterima. Hasil analisis data multivariate correlation antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir diperoleh (R) sebesar 0.564 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Sehingga Ha3 yang berbunyi "Ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan volunteer di Komunitas Investor Anak Muda" diterima.

Kata kunci : Kematangan Karir, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and social support with career maturity in students who participate in activities volunteering in the Young Investors Community. The population in this study amounted to 150 students. The Technique sampling used in this study is convenience sampling with a total sample of 108 students. The data collection technique uses three scales, namely the career maturity scale, self-concept, and social support. The results of the first bivariate correlation analysis between self-concept and career maturity obtained a correlation coefficient (r) of 0.529 with $p = 0.000 < 0.05$. So Ha1 which reads "There is a relationship between self-concept and career maturity in students who take part in volunteer activities in the Young Investors Community" is accepted. The results of the second bivariate correlation between social support and career maturity obtained a correlation (r) of 0.467 with $p = 0.000 < 0.05$. So Ha2 which reads "There is a relationship between social support and career maturity for students who take part in volunteer activities in the Young Investors Community" is accepted. The results of data analysis multivariate correlation between self-concept and social support with career maturity obtained (R) of 0.564 with $p = 0.000 < 0.05$. So Ha3 which reads "There is a relationship between self-concept and social support with career maturity in students who take part in volunteer activities in the Young Investors Community" is accepted.

Keywords : Career Maturity, Self-concept, and Social Support.

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia semakin tahun jumlahnya semakin meningkat, tanpa terkecuali lulusan sarjana juga banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran lulusan sarjana pada bulan Februari 2021 hampir 1 juta orang. Kondisi ini membuat mahasiswa akhir harus sudah mempunyai keterampilan maupun kemampuan agar mampu bersaing di dunia kerja. Maka dari itu perguruan tinggi didorong bisa memberikan pendidikan serta pembekalan soft skill & hard skill yang mumpuni untuk mahasiswanya, agar mampu bersaing pada ketatnya dunia kerja terutama dalam era revolusi industri 4.0 saat ini. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Nizam mengungkapkan pada era revolusi industri bisa mengakibatkan *redefine* pekerjaan. Saat ini pekerjaan bersifat dinamis, sebagai akibatnya menuntut perubahan pembelajaran. Pendidikan hanya sebagai *learning journey* untuk mendapatkan pengetahuan. Output-nya menjadikan pembelajar kita yang fleksibel, adaptif, serta kreatif untuk menangkap suatu peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Di era digital saat ini banyak startup ataupun komunitas yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan serta mengasah *soft skill & hard skill* yang tidak didapat di bangku kuliah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda, bahwa mahasiswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman serta relasi dengan para profesional, namun masih belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa masuk ke dalam dunia kerja. Karena alasan mahasiswa yang menjadi *volunteer*, masih ingin mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Hal ini terjadi karena beberapa mahasiswa yang menjadi *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda, posisi divisi atau job role yang dijalankan tidak sesuai dengan background jurusan kuliah. Ditambah kondisi pandemi covid-19 yang masih belum reda, membuat mahasiswa melaksanakan kegiatan *volunteer* dengan cara jarak jauh atau work from home. Selain itu, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga membuat mahasiswa masih merasa ragu dengan kemampuan dirinya untuk bisa terjun ke dunia kerja.

Volunteer atau yang biasa disebut dengan relawan adalah individu yang secara sukarela tanpa

dibayar meluangkan waktu, energi dan kemampuannya untuk tujuan tertentu, misalnya pada bidang kemanusiaan, lingkungan, pendidikan dan sosial. Jumlah relawan Indonesia menjadi yang tertinggi di dunia. Data tersebut diungkapkan oleh lembaga statistik Gallup, yang mengambil lebih dari 150.000 responden. Hasilnya terlihat dari 7,6 miliar penduduk dunia, jumlah relawan terbanyak ada di Indonesia. Negara kita tercinta menyumbang 53% presentase relawan di seluruh dunia. Di Indonesia sudah ada berbagai macam organisasi, komunitas, dan juga kelompok-kelompok dalam bidangnya masing-masing yang mewadahi masyarakat dengan orientasi yang sama, yaitu bidang kemanusiaan, lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan adanya forum tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi bertambahnya jumlah individu untuk menjadi sukarelawan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa yang mengikuti Kegiatan *Volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda”.

LANDASAN TEORI

Kematangan Karir

Levinson, Ohler, Caswell & Kiewra (dalam Rachmawati, 2013) Mendefinisikan kematangan karir kemampuan individu menciptakan suatu pilihan karir yang realistis & stabil dengan menyadari akan apa yang diharapkan pada membuat suatu keputusan karir. Sedangkan dari Crites (dalam Pratama & Suharnan, 2012) kematangan karir merupakan kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata menggunakan perilaku karir yang dibutuhkan dalam usia tertentu di setiap tahap. Kesesuaian perilaku individu terhadap rangsangan dari lingkungan yang berkaitan menggunakan karir yaitu rangkaian perilaku & kompetensi individu yang berkaitan menggunakan taraf pendidikan, pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang ketika kehidupan individu menggunakan rangkaian kegiatan pendidikan & kerja yang terus berkelanjutan, dengan demikian karir individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai kesempatan yang dibutuhkan bisa sesuai dalam usia-usia tertentu yang berkaitan menggunakan proses tahap perkembangan karir.

Kematangan karir menurut Super dalam (Winkel & Hastuti, 2012) merupakan keberhasilan

individu mencapai tugas-tugas perkembangan karir selaras dengan tahapan tertentu. Remaja usia 15 – 24 tahun sudah memasuki fase eksplorasi. Sedangkan berdasarkan Brown & Brooks (dalam Handayani, 2015) Menjelaskan mengenai kematangan karir merupakan kesiapan kognitif & afektif pada individu guna mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kematangan karir akan berdampak dalam kesiapan individu untuk menciptakan pilihan karir termasuk di dalamnya tentang studi lanjutan.

Super (dalam Saifuddin, 2018) mengemukakan terdapat empat aspek penyusunan kematangan karir remaja, yaitu :

a. Perencanaan

Kesadaran individu bahwa dirinya harus merancang pilihan pendidikan & karir sambil mempersiapkan diri untuk menciptakan pilihan tersebut.

b. Eksplorasi

Individu secara aktif mengaplikasikan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja biasanya untuk menentukan salah satu bidang pekerjaan & studi lanjut khususnya.

c. Kompetensi Informasional

Individu dengan memiliki kompetensi yang berkembang dengan baik mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi mengenai studi lanjut & karir yang dimiliki untuk dirinya, dan mulai mengkristalisasikan pilihan dengan bidang & jenjang pekerjaan tertentu.

d. Pengambilan Keputusan

Individu mengetahui apa yang perlu dipertimbangkan saat membuat pilihan pendidikan & karir, lalu menyusun pilihan studi lanjut & pekerjaan yang serasi dengan minat & kemampuan.

Shertzer dan Stone dalam (Winkel & Hastuti, 2012) berpendapat bahwa kematangan karir dipengaruhi faktor internal salah satunya merupakan faktor kepribadian mencakup sifat-sifat kepribadian misalnya konsep diri. Sedangkan dari Winkel & Hastuti (2012) mengemukakan bahwa masih ada faktor internal & faktor eksternal yang bisa mempengaruhi kematangan karir, yaitu:

a. Faktor internal misalnya tingkat intelegensi, talenta khusus, minat, kepribadian, nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, keadaan jasmani.

b. Faktor eksternal misalnya status sosial-ekonomi keluarga, dukungan & asa keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sosial budaya, & tuntutan yang melekat dalam setiap program studi yang mempersiapkan individu untuk diterima & berhasil dalam jabatan tertentu.

Konsep Diri

Konsep diri adalah gagasan mengenai diri sendiri yang meliputi keyakinan, pandangan, & evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri menjadi pribadi, bagaimana kita merasa mengenai diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri sebagai insan sebagaimana yang kita harapkan. Desmita, (2017: 164)

Berzonsky (dalam dalam Cahyaningsih & Dewi, 2019) menyebutkan bahwa konsep diri mencakup pandangan diri terhadap empat dimensi, yaitu:

- a. Diri fisik (*physical self*), mencakup semua kepemilikan individu yang terwujud pada benda-benda nyata misalnya tubuh, pakaian, benda material, & sebagainya.
- b. Diri sosial (*social self*), mencakup kiprah sosial yang dimainkan oleh individu & evaluasi individu terhadap peran tersebut.
- c. Diri moral (*moral self*), mencakup seluruh nilai & prinsip yang dipegang individu pada kehidupan.
- d. Diri psikis (*psychological self*), mencakup pikiran, perasaan, & perilaku individu terhadap diri sendiri (proses ego).

Dukungan Sosial

Menurut Malecki & Demaray (dalam Rossallina & Salim, 2019) dukungan sosial merupakan berbagai perilaku mendukung secara terbuka atau spesifik (yang tersedia atau diberikan) oleh orang-orang pada lingkungan sosialnya, sebagai akibatnya bisa menaikkan keberfungsian & membantu melindungi individu dari berbagai konsekuensi yang merugikan. Bentuk dukungan sosial terdapat empat, yaitu dukungan emosional (rasa empati, sayang, cinta, & percaya), dukungan pada bentuk material juga non-material (uang, barang, tenaga, waktu, keterampilan), dukungan pada bentuk pemberian informasi untuk mengatasi perseteruan dari diri sendiri & dari lingkungan, serta dukungan berupa umpan balik (positif atau negatif).

Sedangkan menurut Sarafino & Smith (2011), dukungan sosial dapat diartikan sebagai

kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana orang lain disini bisa berarti individu secara perseorangan ataupun kelompok.

Sarafino & Smith, (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu :

- a. *Emotional or esteem support* (Dukungan emosional atau penghargaan)
Dinyatakan dalam bentuk bantuan berupa dorongan buat menaruh empati, kasih sayang, perhatian, & penghargaan positif. Dukungan ini akan mengakibatkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, serta merasa dimiliki & dicintai.
- b. *Tangible or Instrumental support* (Dukungan nyata atau instrumental)
Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung misalnya memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan sesuatu pekerjaan guna menuntaskan tugas-tugas individu.
- c. *Informational support* (Dukungan informasi)
Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.
- d. *Companionship support* (Dukungan persahabatan)
Jenis dukungan ini diberikan menggunakan cara membuat kondisi agar individu sebagai bagian berdasarkan suatu kelompok yang mempunyai persamaan minat & kegiatan sosial. Dukungan jaringan sosial adalah suatu hubungan sosial yang positif menggunakan orang lain yang memungkinkan individu bisa menghabiskan saat menggunakan individu lain pada suatu kegiatan sosial juga hiburan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas meliputi konsep diri dan dukungan sosial serta variabel terikat yaitu kematangan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda, yang memiliki kisaran usia 18- 23 tahun yang berjumlah 150 mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebanyak 108 mahasiswa.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir, skala konsep diri,

dan skala dukungan sosial. Metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan model skala *Likert* yang berisikan sejumlah pernyataan yang tertulis dan disebar melalui *google form* kepada responden dengan memberikan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala kematangan karir terdiri dari 32 pernyataan yang terbagi dalam 16 pernyataan *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*. Skala konsep diri terdiri dari 32 pernyataan yang terbagi dalam 16 pernyataan *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*. Skala dukungan sosial terdiri dari 36 pernyataan yang terbagi dalam 18 pernyataan *favorable* dan 18 pernyataan *unfavorable*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Skala konsep diri, dukungan sosial dan kematangan karir menunjukkan berdistribusi tidak normal, dengan, skala konsep diri diperoleh nilai $p > 0.05$ dan skala dukungan sosial diperoleh nilai $p > 0.05$, skala kematangan karir diperoleh nilai $p > 0.05$ ($p > 0.05$).

Uji Kategorisasi

Kategorisasi skala kematangan karir memiliki pengelompokan kategorisasi dengan $X > 85,56$ untuk kategori tinggi, $82,44 \leq X \leq 85,56$ untuk kategori sedang dan $X < 82,44$ untuk kategori rendah. Hasil mean temuan yang dimiliki oleh skala kematangan karir adalah sebesar 84,12 tergolong kategori "sedang".

Skala konsep diri memiliki pengelompokan kategorisasi dengan $X > 88,5$ untuk kategori tinggi, $85,5 < X < 88,5$ untuk kategori sedang dan $X < 85,5$ untuk kategori rendah. Hasil mean temuan yang dimiliki oleh skala konsep diri adalah sebesar 90.19 tergolong kategori "tinggi".

Skala dukungan sosial memiliki pengelompokan kategorisasi dengan $X > 94,4$ untuk kategori tinggi, $91,6 < X < 94,4$ untuk kategori sedang dan $X < 91,6$ untuk kategori rendah. Hasil mean temuan yang dimiliki oleh skala dukungan sosial adalah sebesar 95.71 tergolong kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian untuk uji hipotesis secara *bivariate* antara konsep diri dengan kematangan karir diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.529 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda. Dengan demikian berarti bahwa H_{a1} yang berbunyi “Ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda” diterima.

Tabel *Bivariate Correlation* X_1 dengan Y

Correlations			
		Kematangan Karir	Konsep Diri
Kematangan Karir	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Konsep Diri	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian untuk uji hipotesis secara *bivariate* antara dukungan sosial dengan kematangan karir korelasi (r) sebesar 0.467 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_{a2} yang berbunyi “Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda” diterima.

Tabel *Bivariate Correlation* X_2 dengan Y

Correlations			
		Kematangan Karir	Dukungan Sosial
Kematangan Karir	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian untuk korelasi *multivariat* antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir diperoleh (R) sebesar 0.564 dengan $p = 0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_{a3} yang berbunyi “Ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada

mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda” diterima.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.305	6.906

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Konsep Diri

Berdasarkan uji regresi dengan metode *stepwise* konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir adalah sebesar 31,8% dengan R square 0.318. Kontribusi konsep diri dengan kematangan karir sebesar 28% dengan R square 0.280. Dengan demikian dukungan sosial menyumbangkan sebesar 3,8% sedangkan sisanya 68,2% menyangkut faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri lebih dominan mempengaruhi kematangan karir dibandingkan dengan dukungan sosial.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.529 ^a	.280	.273	7.061	.280	41.271	1	10	.000
2	.564 ^b	.318	.305	6.906	.038	5.822	1	10	.018

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri, Dukungan Sosial

Dari uraian diatas maka hasil penelitian ini dapat memperkuat pernyataan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda
2. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda.
3. Ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan *volunteer* di Komunitas Investor Anak Muda.

REFERENSI

- Cahyaningsih, R., & Dewi, D. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06, 1-7.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (7). Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Handayani, W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang Wulan Handayani Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang. *Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Rachmawati, Y. (2012). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1 (1), 1-25.
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2627>
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan Karier (Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier (I))*. Pustaka Belajar (Anggota IKAPI).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions* (7th ed). John Wiley & amp; Sons.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan edisi revisi*. Media Abadi.